

“PROSES PERANCANGAN PADA BANGUNAN INKREMENTAL DALAM PERSPEKTIF IAI DAN AIA”

Evaluasi Proses Perancangan Bangunan dengan Parameter IAI dan AIA pada Studi Kasus Proses Perencanaan Gedung Fakultas Hukum UGM

Dara Asri Widyaningrum, S.Ars
Barito Adi Buldan RGR, ST, MA, IAI

Mahasiswa Program Profesi Arsitek Universitas Islam Indonesia.
Dosen Program Profesi Arsitek Universitas Islam Indonesia.

Article History

Received :
Accepted :
Published :

Abstract

Proses perancangan merupakan bagian dari fase terbentuknya sebuah desain. Namun dalam proses perancangan untuk bangunan dengan pelaksanaan konstruksi yang dilakukan secara bertahap berbeda pada umumnya. Sedangkan proses perancangan yang dilakukan harus sesuai dengan pedoman yang berlaku yaitu pedoman pada proses perencanaan menurut Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) dan proses perencanaan menurut America Institute of Architect (AIA). Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian proses perancangan pada bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap dengan evaluasi menggunakan parameter proses perencanaan menurut pedoman IAI dan AIA. Menurut ketentuan IAI proses perancangan terdiri dari tahap konsep rancangan, tahap prarancangan / skematik desain, tahap pengembangan rancangan, tahap pembuatan gambar kerja, tahap proses pengadaan pelaksana konstruksi, tahap pengawasan berka-la. Sedangkan menurut AIA proses perancangan terdiri dari pemahaman, tahap sintesis, tahap skematik desain, tahap pengembangan rancangan, tahap pembuatan DED, tahap pengadaan konstruksi, dan tahap negosiasi. Namun fakta pada kasus penelitian, tidak semua bagian dari tahapan tersebut dilakukan dan ada perbedaan yang terjadi yang berpengaruh pada hasil rancangan. Hal itu dikarenakan pelaksanaan konstruksi dari bangunan dilaksanakan secara bertahap (inkremental). Hal tersebut terjadi pada preseden yang terjadi pada perancangan rumah sakit jiwa di New Zealand. Untuk itu perlu adanya evaluasi pada proses perancangan yang dilakukan untuk bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap.

Kata kunci: proses perancangan, Ikatan Arsitek Indonesia, America Institute of Architect, pembangunan bertahap, bangunan inkremental

Pendahuluan

Proyek perencanaan Fakultas Hukum UGM merupakan proyek renovasi gedung dengan membangun bangunan baru diatas lahan yang saat ini digunakan oleh gedung yang lama. Proyek ini merupakan proyek penun-

jukan langsung oleh pihak UGM hal ini dikarenakan PT. Rimasyada sudah memiliki pengalaman dalam mendesain beberapa bangunan kampus UGM. Perencanaan untuk gedung Fakultas Hukum UGM dibagi menjadi 3 blok masa berapa bangunan kampus UGM. Perencanaan untuk gedung Fakultas Hukum UGM dibagi menjadi 3 blok masa yaitu blok utara, blok barat dan blok timur Pemberi tugas dari proyek ini adalah dari Fakultas Hukum UGM namun pemberi dana untuk perencanaan proyek ini di support dari tiga lembaga yang berbeda. Tiga lembaga pem-

Korespondensi: Dara Asri Widyaningrum
Barito Adi Buldan RGR, ST, MA, IAI

Afiliasi : Pendidikan Profesi Arsitek Universitas
Islam Indonesia

E-mail : daraasri13@gmail.com

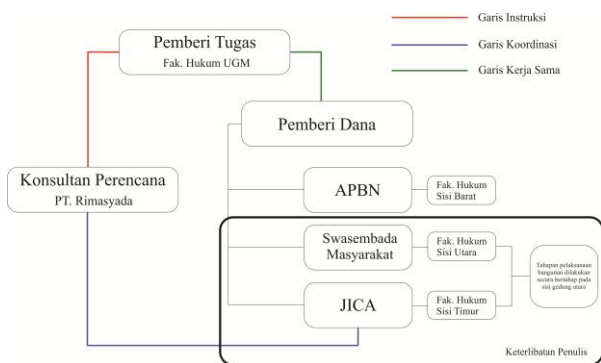
Donor : -

berikan dana tersebut antara lain dari pemerintah melalui Anggaran Perencanaan Biaya Negara (APBN) karena bangunan ini juga termasuk bangunan milik pemerintah, yang kedua dari Swasembada Masyarakat, dan pemberi dana yang ketiga dari JICA (Japan International Cooperation Agency). Kemudian hal itu menjadi suatu penyebab pelaksanaan konstruksi pada bangunan UGM dilakukan secara bertahap. Fakultas Hukum UGM sisi timur hanya memiliki luas lantai 5.000 m² dengan jumlah enam lantai dan satu basement dengan dua lift, sedangkan JICA akan mendanai hingga luas 6.500 m². Untuk memenuhi posri dari luas 6.500m² yang dibekukan JICA maka sekitar sepertiga dari bangunan UGM sisi utara akan didanai oleh JICA. Masalah yang akan timbul adalah bangunan sisi timur dan utara tidak akan dibangun secara berurutan artinya pembangunan fakultas hukum UGM ini dilaksanakan secara parsial atau sebagian. Bangunan untuk sisi utara akan dibangun jika dana yang diterima dari swasembada masyarakat sudah terkumpul oleh pihak UGM dan pelaksanaan konstruksi untuk bangunan sisi timur akan dilaksanakan pada pertengahan tahun 2018.

Pada penjelasan diatas terdapat beberapa hal yang berbeda yang dikarenakan proses perancangan yang dilakukan. Proses perancangan yang dilakukan untuk perencanaan Fakultas Hukum UGM bebrbeda pada umumnya dikarenakan pelaksanaan konstruksi yang dilakukan bertahap dan tidak berurutan. Hal itu menyebabkan perlu adanya penyelesaian khusus pada beberapa elemen bangunan yang dihasilkan. Proses perancangan ini yang akan dievaluasi dengan pedoman proses perancangan yang sudah ditentukan oleh Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) dan juga oleh America Institute of Architect (AIA). Kedua pedoman tersebut digunakan sebagai parameter evaluasi karena untuk pedoman IAI merupakan pedoman perancangan yang berlaku di Indonesia. Sedangkan untuk pedoman perancangan pada ketentuan AIA karena proses perancangan yang ditetapkan oleh AIA lebih tajam dan lebih detail. Tidak hanya itu pedoman AIA juga dijadikan referensi pada proses perancangan bangunan. Hal itu akan menjadi evaluasi apakah proses perancangan yang dilakukan sudah sesuai dengan dua pedoman tersebut atau tidak apabila konstruksi bangunan dilakukan secara bertahap dan tidak berurutan.

Deskripsi Proyek

Pada kali ini, kasus proyek yang akan dijadikan studi kasus untuk analisis desain yaitu pada perencanaan gedung Fakultas Hukum UGM. Berikut beberapa informasi terkait dengan kasus adalah:



Gambar 1. Bagan hubungan antara owner, arsitek dan pemberi dana

Nama Proyek :Perencanaan Fakultas
Hukum UGM

Lokasi Proyek :UGM Bulaksumur, Sleman
Yogyakarta

Fungsi Bangunan :Bangunan Pendidikan

Pemilik Proyek :Fakultas Hukum UGM

Tahun Perencanaan : 2016

Perencanaan Fakultas Hukum UGM merupakan proyek renovasi gedung dengan membangun bangunan baru diatas lahan yang digunakan di gedung yang lama. Proyek ini merupakan proyek yang didanai oleh tiga lembaga yang berbeda antara lain dari pemerintah, swasembada masyarakat dan dari pemerintah jepang melalui JICA.

- **Permasalahan Umum**

Bagaimana kesesuaian proses perancangan pada bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap (inkremental) menurut perspektif pedoman proses perancangan IAI dan AIA?

- **Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian proses perancangan pada bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap (inkremental) menurut perspektif pedoman proses perancangan IAI dan AIA

- **Sasaran**

Melakukan studi untuk mengetahui kesesuaian proses perancangan pada bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap dengan evaluasi menggunakan parameter proses perencanaan menurut pedoman IAI dan AIA

Proses Perancangan

Kegiatan perancangan dalam arsitektur pada dasarnya menyangkut kepada tiga hal pokok yang semestinya dilakukan/dilaksanakan/diberikan baik di dunia akademik oleh para mahasiswa Jurusan Arsitektur di lingkungan kampus, maupun di dunia praktis oleh para profesional arsitek di lapangan kerja. Udjiyanto Pawitro dalam jurnal “ Pemahaman Keterkaitan Teori Arsitektur – Kegiatan Perancangan dan Kritik Karya” (2009) mengemukakan dalam Arsitektur Ketiga hal pokok (yang secara normatif) semestinya dilakukan/diberikan dalam kegiatan ‘perancangan arsitektur’ yaitu:

- (a) Langkah-langkah atau tahapan-tahapan atau prosedur kegiatan yang semestinya dilakukan dalam perancangan arsitektur, sehingga didapatkan persiapan, proses dan hasil perancangan yang baik.
- (b) Pengetahuan dasar dan lanjut tentang kaidah-kaidah /prinsip prinsip/ acuan-acuan bagaimana kegiatan perancangan yang ‘baik’ dan ‘benar’ itu dilakukan dalam bidang arsitektur, dan
- (c) wawasan/pengetahuan lanjut dalam memberi corak/warna terhadap kegiatan perancangan arsitektur yang dilakukan – sehingga hasil rancangannya dapat memberikan ‘nilai tambah

Proses perancangan adalah kegiatan perancangan dalam arsitektur pada dasarnya menyangkut kepada tiga hal pokok yang semestinya dilakukan/ dilaksanakan/ diberikan baik di dunia akademik oleh para mahasiswa Jurusan Arsitektur di lingkungan kampus, maupun di dunia praktis oleh para profesional arsitek di lapangan kerja.

Tahapan dalam proses perancangan arsitektur dalam ketentuan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) adalah:

- Tahap 1 : Tahap Konsep Rancangan
- Tahap 2: Tahap Prarancangan / Skematik Desain
- Tahap 3 : Tahap Pengembangan Rancangan
- Tahap 4 : Tahap Pembuatan Gambar Kerja
- Tahap 5 : Tahap Proses Pengadaan Pelaksana Konstruksi
- Tahap 6 : Tahap Pengawasan Berkala

Dalam ketentuan yang terdapat pada pedoman American Institute of Architects (AIA) terdapat beberapa tahapan dalam proses perancangan antara lain:

- Pemahaman
- Tahap Sintesis
- Tahap Skematik Desain
- Tahap Pengembangan Rancangan
- Tahap Dokumen Konstruksi
- Tahap Persiapan Pelaksanaan Konstruksi
- Tahap Bidding/Negosiasi

Preseden yang diambil untuk referensi kajian yang berkaitan dengan kasus adalah preseden mengenai penelitian terhadap

proses perancangan sebuah rumah sakit jiwa dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap. Preseden yang diambil adalah penelitian pada proses perancangan pada rumah sakit jiwa di New Zealand. Proyek penelitian ini melihat cara mengadaptasi desain arsitektur dengan menggunakan indera manusia. Hal ini sangat penting untuk pertama diketahui dan terutama mengerti seperti apa tugas yang dilakukan pengguna didalam rumah sakit, termasuk mengenai kebutuhan pengguna secara pribadi (private) atau dengan orang lain. Untuk unit mental kesehatan juga penting untuk dikenali perbedaan antara publik, semi publik dan ruang pribadi kemudian pemisahan dan pergerakan dari satu tempat ke tempat lain harus tepat. Selanjutnya, ada lanskap eksternal dan bagaimana menghubungkannya dengan ruang dalam ruangan untuk dipertimbangkan. Semua aspek desain memainkan peran kunci di final hasil bangunan dan yang harus dilakukan oleh arsitek. Oleh karena itu arsitek harus fleksibel dalam merancang bagi orang lain dan diri mereka sendiri.

Proses konstruksi untuk perencanaan bangunan ini dilakukan secara bertahap dengan membangun setiap massa bangunan secara berurutan.

Proses perancangan yang dilakukan antara lain:

1. Dimulai dengan memahami site perancangan
2. Design Development/ Pengembangan Desain yang terdiri dari:
 - Design Brief
 - Konsep Rancangan

Pembahasan

Konsep Bangunan Fakultas Hukum UGM Konsep desain perencanaan Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada adalah perencanaan berdasarkan dari konsep bangunan gedung UGM yang tertuang pada RTBL UGM Cluster Sosio – Humaniora. Konsep gedung UGM yaitu modern, tropis dan memperhatikan aspek untuk pengguna difable. Penerapan konsep modern dengan penerapan warna abu muda dan putih, bangunan yang berbentuk kubisme geometri. Kemudian konsep tropis yaitu pada terdapat shading yang berbentuk sirip – sirip vertikal dan horisontal yang berfungsi untuk mereduksi panas dari barat dan timur dan bentuk shading tersebut sebagai unity dengan gedung UGM yang lain. Kemudian penggunaan cladding batu alam pada kaki – kaki kolom dibawah. Penggunaan batu alam hanya sampai lantai dua karena material batu alam mudah lepas karena efek suhu dan cuaca dan apabila material tersebut lepas maka akan membahayakan user. Kemudian aspek difable dicapai dengan adanya lift, ramp dan kamar mandi untuk difable. Untuk bentuk massa dari bangunan ini berbentuk letter U yang artinya memiliki 3 massa yang

menyatu namun struktur dari bangunan ini dipisah dengan sistem dilatasi. Namun pada proses pelaksanaan konstruksi tidak dilakukan secara bersamaan dikarenakan pemberi dana untuk perencanaan gedung ini dibagi menjadi tiga untuk setiap massa bangunan dengan luasan yang berbeda.



Gambar 3. Desain Gubahan Massa Fakultas Hukum UGM

Dalam proses perancangan, arsitek dan pengguna jasa beberapa kali melakukan rapat pertemuan untuk saling berkoordinasi dan salah satunya adalah memberikan beberapa informasi terkait pada kebutuhan ruang yang diperlukan untuk perancangan bangunan fakultas hukum UGM tersebut. Pertemuan tidak hanya dilakukan diantara pihak dari UGM sebagai pemilik proyek, namun juga pada koordinasi dengan pemberi dana yaitu JICA.



Gambar 3. Konsep Massa Bangunan Fakultas Hukum UGM



Gambar 4. Koordinasi dengan pemberi tugas

Dari hasil koordinasi dengan beberapa pihak tersebut dapat diperoleh informasi mengenai beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan rancangan antara lain kebutuhan ruang dengan kapasitas yang dibutuhkan.

Tahap Skematik Desain

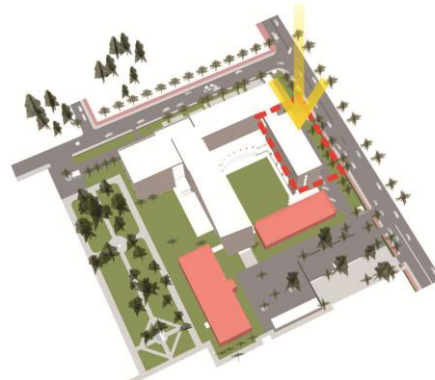
Proyek perencanaan fakultas hukum UGM adalah proyek perencanaan yang didanai oleh tiga buah lembaga yang berbeda yaitu dari APBN, Swasembada masyarakat dan dari lembaga JICA. Hal itu menyebabkan terdapat proses perencanaan yang dilakukan sedikit berbeda pada umumnya. Hal tersebut diaki-

Selain itu untuk skematik denah terdapat beberapa perbedaan yaitu terdapat pada bagian denah bangunan yang terputus. Untuk itu terdapat hasil dari proses perancangan yang dihasilkan terdapat perbedaan yang mengakibatkan skematik desain yang dihasilkan menjadi dua gambar desain. Proses yang dilakukan antara lain dengan menganalisis

batkan karena proses pelaksanaan konstruksi yang dilakukan bertahap dan tidak berurutan. Dari proses perancangan tersebut menghasilkan produk desain dan gambar yang juga berbeda yaitu desain sebelum bangunan diekspansi (penyelesaian desain sementara) dan produk desain secara keseluruhan. Untuk tahap skematik desain yang bersifat sementara antara lain berupa gambar skematik gubahan massa, denah, tampak dan potongan untuk Fakultas Hukum UGM sisi Timur.



Gambar 3. Gubahan Massa Fakultas Hukum UGM sisi timur



Gambar 4. Gubahan Massa Fakultas Hukum UGM secara keseluruhan dalam satu blok massa

kebutuhan ruang yang diperlukan dan diutamakan sembari menunggu bangunan selanjutnya dibangun. Selain itu, hal tersebut juga berpengaruh terhadap ruang – ruang yang berada dilantai lain seperti pada lantai dasar, lantai satu hingga lantai 4. Proses dari perubahan

sementara fungsi ruang disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang diperlukan. Selain pada proses perancangan skematik denah, tahapan skematik desain yang dilakukan masih sama namun akan menghasilkan dua produk desain yaitu produk desain fasad yang bersifat sementara dan bersifat keseluruhan. Proses perancangan yang dilalui yaitu berdasarkan dari analisis kebutuhan dan konteks lingkungan sekitar.

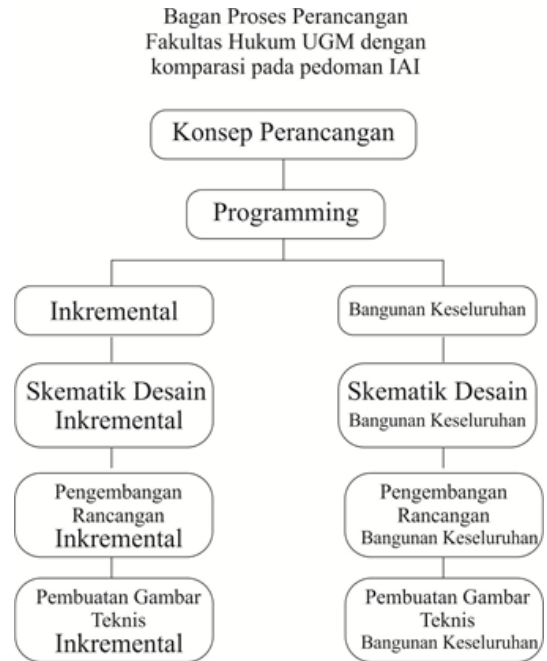
Tahap Pengembangan Rancangan

Pada proses pengembangan rancangan Fakultas Hukum UGM khususnya pada sisi timur, beberapa gambar rencana arsitektural sudah dilakukan antara lain:

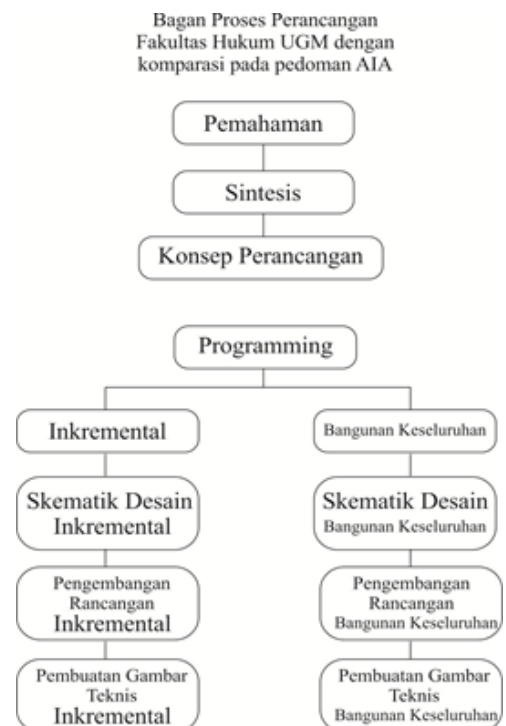
- Rencana plafond
- Rencana pola lantai
- Rencana titik lampu
- Rencana Balok Waffle pada entrase sisi timur
- Rencana finishing material fasad bangunan

Pada proses ini, beberapa gambar rencana sudah dilakukan namun ada yang belum dikerjakan dan ada yang tidak dilakukan. Hal ini akan berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh pada desain perencanaan.

Bagan Alur Proses Perancangan yang Telah Dilakukan



Gambar 5. Bagan Alur Proses Perancangan Fak. Hukum UGM komparasi pada proses perancangan IAI



Gambar 6. Bagan Alur Proses Perancangan Fak. Hukum UGM komparasi pada proses perancangan AIA

Dari analisis yang sudah dilakukan, temuan analisis yang didapat sebagai berikut:

1. Pada tahapan proses perancangan yang dilakukan dan dievaluasi menggunakan parameter IAI hampir keseluruhan dilakukan yaitu 75% dan sebagian 5% tidak dilakukan dan 20% belum dilakukan karena proses yang dilakukan secara keseluruhan saat ini yaitu pada tahap pengembangan rancangan. Hal itu dipengaruhi karena pelaksanaan konstruksi bangunan dilakukan secara bertahap. Khusus pada tahapan skematik desain dan pengembangan rancangan terdapat dua gambar yang akan dihasilkan yaitu gambar penyelesaian desain yang bersifat sementara dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan konstruksi yang dilakukan secara bertahap.
2. Pada tahapan proses perancangan yang dilakukan dan dievaluasi menggunakan parameter AIA, hampir keseluruhan dilakukan yaitu sekitar 60% kemudian sebagian 5% tidak dilakukan dan 35% belum dilakukan karena proses yang dilakukan secara keseluruhan saat ini yaitu pada tahap pengembangan rancangan. Hal itu dipengaruhi karena konstruksi bangunan yang dilakukan secara bertahap. Khusus

pada tahapan skematik desain dan pengembangan rancangan terdapat dua gambar yang akan dihasilkan yaitu gambar penyelesaian desain yang bersifat sementara dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan konstruksi yang dilakukan secara bertahap.

3. Dari kedua parameter tersebut poin penting dalam proses perancangan yang tidak dilakukan adalah perkiraan pra-biaya konstruksi, bagaimana keberlanjutan dari bangunan dan bagaimana teknologi bangunan yang sebaiknya diterapkan. Padahal ketiga hal tersebut sangat diperlukan dalam melakukan proses perancangan untuk keberlanjutan bangunan tersebut.

Implikasi terhadap Kajian Jurnal

Untuk rujukan jurnal yang juga dijadikan sebagai kajian preseden mengenai proses perancangan pada desain rumah sakit jiwa yang berada di New Zealand. Pada jurnal "*Elemental Architecture: Architecture as a Mechanism for Alleviating Mental Health Illness*" (Dinkha, 2017) untuk proses perancangan bangunan tersebut dilakukan secara bertahap. Proses perancangan yang dilakukan antara lain dimulai dengan memahami site perancangan

PROSES PERANCANGAN PADA BANGUNAN INKREMENTAL DALAM PERSPEKTIF IAI DAN AIA

Evaluasi Proses Perancangan Bangunan dengan Parameter IAI dan AIA pada Studi Kasus
Proses Perencanaan Gedung Fakultas Hukum UGM

Penulis: Dara Asri Widyaningrum, S.Ars | Barito Adi Buldan RGR, ST, MA, IAI

- Mengumpulkan data – data dan menganalisis informasi yang relevan dengan site rancangan dan fungsi bangunan yang akan dirancang
 - *Research by design*
 - Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kasus dan site rancangan seperti sejarah, bangunan dengan konsep dan fungsi sejenis, dan lainnya
 - Menganalisis kebisingan
 - Menganalisis kenyamanan visual
 - *Site Establishment*
 - Mengidentifikasi site
 - *Site Layout and locality plan*
 - Analisis topografi site
 - a. Design Development/
Pengembangan Desain
 - A. Design Brief
 - Analisis sustainable site and building
 - Context Fiendly
 - Pengembangan bentuk bangunan
 - Pengembangan fungsi bangunan dan ruang
 - Programming ruang
 - Kajian terhadap bangunan dengan kasus dan fungsi sejenis.
 - B. Konsep Desain
 - Konsep untuk fasilitas rumah sakit jiwa
 - Analisis pengaruh arsitektur terhadap pasien
 - Design features
 - Pembuatan diagram pengembangan desain
 - Pengembangan desain secara konseptual
 - Layout pengembangan interior
 - Pengembangan desain
- Komparasi proses perancangan anantara studi kasus yang diambil dengan jurnal penelitian yang sudah dilakukan yaitu terdapat beberapa poin yang bisa diambil, diantaranya adalah:
- Proses perancangan yang dilakukan secara umum hampir sama dengan ketentuan dari IAI dan AIA. Namun terdapat perbedaan pada tahapan pemahaman site perancangan. Pemahaman dan analisis yang dilakukan oleh proses perancangan pada rumah sakit tersebut cukup tajam dan beragam.
 - Selain itu pada tahapan konsep rancangan, proses perencanaan pada rumah sakit ini sudah melakukan layout pada interior. Hal ini

berbeda dengan tahapan perancangan pada pedoman IAI dan AIA.

Untuk rujukan jurnal yang kedua yaitu, pada jurnal *Elemental Encounters: The Architectural Detail and Elderly Housing* (Kenedy, 2013) , Elemental Encounters untuk menunjukkan kemampuan keseluruhan dalam menghasilkan proyek arsitektur yang komprehensif. Tujuan dari proses ini adalah untuk melibatkan, menegosiasikan, dan mensintesis rancangan komprehensif dari berbagai jadwal.

- A. Melakukan Penelitian: menganalisis preseden perumahan untuk memahami pertimbangan pemadaman, tipe unit, fenestrasi, sirkulasi, dan sistem bangunan. Analisis ini dengan menggunakan perangkat lunak Revit yang dipandu oleh serangkaian tutorial video yang ditargetkan pada setiap rangkaian kiriman.
- B. Skema: Setiap proyek perumahan campuran akan dikembangkan dengan analisis parameter situs yang jelas sesuai persyaratan kode dan kerapatan. Manipulasi dan / atau hibridisasi preseden yang dipelajari didorong untuk mengembangkan strategi koheren tipe unit, sirkulasi, sistem, pendekatan keberlanjutan, dan keseluruhan pemukiman. Masalah penentuan tapak, alamat, lanskap, dan skalabilitas desain merupakan

komponen penting untuk semua studio.

- C. Pengembangan: Tahap akhir kerja didedikasikan untuk produksi model dan gambar yang memenuhi kriteria desain yang komprehensif. Metodologi pedagogis dirancang untuk terus mengembangkan desain tanpa ragu-ragu. Tujuannya adalah mendorong proyek skematis melalui penyempurnaan diagram organisasi dan performatif, detail bagian dinding eksterior, dan model dan gambar beresolusi tinggi. Berdasarkan analisis penulis, proses perencanaan yang dijelaskan oleh jurnal tersebut berkaitan dengan proses pra rancangan dan skematik desain bangunan. Proses – proses tersebut meliputi:

- Analisis Preseden
- Analisis Agregasi Programming
- Analisis Kluster/Lingkungan sekitar
- Rancangan dengan menyesuaikan site dan konteks lingkungan
- Pengembangan skematik desain
- Pengembangan gubahan massa

PROSES PERANCANGAN PADA BANGUNAN INKREMENTAL DALAM PERSPEKTIF IAI DAN AIA

Evaluasi Proses Perancangan Bangunan dengan Parameter IAI dan AIA pada Studi Kasus
Proses Perencanaan Gedung Fakultas Hukum UGM

Penulis: Dara Asri Widyaningrum, S.Ars | Barito Adi Buldan RGR, ST, MA, IAI

Komparasi proses perancangan antara studi kasus pada jurnal dengan tolak ukur pada indikator menurut IAI dan AIA untuk beberapa poin sudah sesuai (pada tahap pra rancangan dan skematik desain) namun ada hal yang berbeda yang dilakukan oleh studi kasus ini anantara lain:

- Proses perancangan dilakukan untuk tahap pra rancangan terdapat analisis pada preseden bangunan yang sudah dilakukan oleh bangunan sebelumnya. Hal ini berbeda dengan proses perancangan yang dilakukan oleh IAI dan AIA
- Proses perancangan (skematik desain) dilakukan sesuai dengan proses perancangan yang dilakukan oleh IAI dan AIA untuk menghasilkan desain yang komperhensif. Proses tersebut yaitu tahap pengembangan skematik desain menjadi denah, tampak, potongan dan tahapan pengembangan gubahan massa bangunan
- Programming ruang
- Kajian terhadap bangunan dengan kasus dan fungsi sejenis.

Konsep Desain

- Konsep untuk fasilitas rumah sakit jiwa
- Analisis pengaruh arsitektur terhadap pasien
- Design features
- Pembuatan diagram pengembangan desain

- Pengembangan desain secara konseptual
- Layout pengembangan interior
- Pengembangan desain

Komparasi proses perancangan anantara studi kasus yang diambil dengan jurnal penelitian yang sudah dialkaskan yaitu terdapat beberapa poin yang bisa diambil, diantaranya adalah:

- Proses perancangan yang dilakukan secara umum hampir sama dengan ketentuan dari IAI dan AIA. Namun terdapat perbedaan pada tahapan pemahaman site perancangan. Pemahaman dan analisis yang dilakukan oleh proses perancangan pada rumah sakit tersebut cukup tajam dan beragam.
- Selain itu pada tahapan konsep rancangan, proses perencanaan pada rumah sakit ini sudah melakukan layout pada interior. Hal ini berbeda dengan tahapan perancangan pada pedoman IAI dan AIA.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis untuk evaluasi proses perancangan pada Perencanaan Fakultas Hukum UGM dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap dengan evaluasi menggunakan parameter pedoman proses perancangan menurut IAI dan AIA adalah sebagai berikut:

1. Pada tahapan parameter IAI hampir keseluruhan dilakukan yaitu 75% dan sebagian 5% tidak dilakukan dan 20% belum dilakukan karena proses yang dilakukan secara keseluruhan saat ini yaitu pada tahap pengembangan rancangan. Hal itu dipengaruhi karena pelaksanaan konstruksi bangunan dilakukan secara bertahap. Khusus pada tahapan skematik desain dan pengembangan rancangan terdapat dua gambar yang akan dihasilkan yaitu gambar penyelesaian desain yang bersifat sementara dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan konstruksi yang dilakukan secara bertahap.
2. Pada tahapan proses perancangan yang dilakukan dan dievaluasi menggunakan parameter AIA, hampir keseluruhan dilakukan yaitu sekitar 60% kemudian sebagian 5% tidak dilakukan dan 35% belum dilakukan karena proses yang dilakukan secara keseluruhan saat ini yaitu pada tahap pengembangan rancangan. Hal itu dipengaruhi karena konstruksi bangunan yang dilakukan secara bertahap. Khusus pada tahapan skematik desain dan pengembangan rancangan terdapat dua gambar yang akan dihasilkan yaitu gambar penyelesaian desain yang bersifat sementara dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan konstruksi yang dilakukan secara bertahap.
3. Dari kedua parameter tersebut poin penting dalam proses perancangan yang tidak dilakukan seperti perkiraan pra-biaya konstruksi, poin keberlanjutan dari bangunan dan teknologi bangunan yang sebaiknya diterapkan.
4. Proses perancangan pada bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap berbeda dengan bangunan yang proses pelaksanaan konstruksinya secara utuh. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi hasil dari rancangan. Hal ini yang terjadi pada proses perancangan untuk studi kasus Fakultas Hukum UGM.

Saran

Saran untuk keberlanjutan proses perancangan dengan kasus serupa yaitu perencanaan bangunan dengan pelaksanaan konstruksi secara bertahap antara lain:

- Sebaiknya proses perancangan yang sudah ditetapkan pada pedoman perancangan yang ada dilakukan sepenuhnya secara maksimal agar hasil perencanaan yang didapatkan lebih baik.

PROSES PERANCANGAN PADA BANGUNAN INKREMENTAL
DALAM PERSPEKTIF IAI DAN AIA

Evaluasi Proses Perancangan Bangunan dengan Parameter IAI dan AIA pada Studi Kasus
Proses Perencanaan Gedung Fakultas Hukum UGM

Penulis: Dara Asri Widyaningrum, S.Ars | Barito Adi Buldan RGR, ST, MA, IAI

Daftar Pustaka

Ikatan Arsitek Indonesia. (2007). *Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek dengan Pengguna Jasa*. Jakarta: Badan Sistem Informasi Arsitektur Ikatan Arsitek Indonesia.

Kennedy, Mic & Patterson, Tony. 2013, *Elemental Encounters: The Architectural Detail and Elderly Housing*, *Journal of Housing Design Education Award*. Vol 1, no 1. Hh 2-21

Dinkha, Sarkies .2017. *Architecture as a Mechanism for Alleviating Mental Health Illness*, *Journal of Elemental Architecture*, Vol 11, no 6. hh 28-34

America Institute of Architect (2013)
The Architect's Handbook of Professional Practice, 15th Edition. United State of America

America Institute of Architect (2008)
The Architect's Handbook of Professional Practice, 14th Edition. United State of America

Greene, Rojas. 2008. *Strategy to Facilities Acces to Housing*, *Journal of Incremental Construction*, Vol 20. no 1. hh 89 - 108

Pawitro, Udjianto .2009. Pemahaman Keterkaitan 'Teori Arsitektur' - Kegiatan Perancangan dan Kritik Karya dalam Arsitektur Bandung, *Jurnal Itenas Rekayasa*, Vol 13, no 4. hh 1-2